

**PENGARUH PERPUTARA KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
LABA BERSIH PADA INDUSTRI RETAIL
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Ahmad Muhajir

Nim 1500861201425

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS
BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

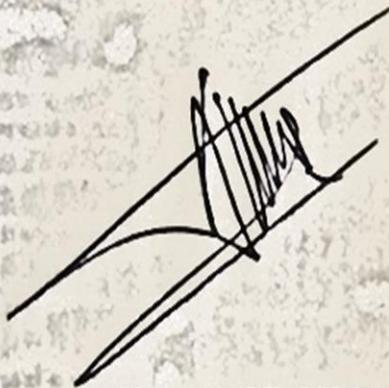
Nama : Ahmad Muhajir
NIM : 1500861201425
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam sidang skripsi ini pada tanggal seperti dibawah ini.

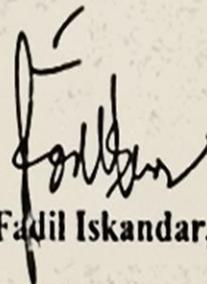
Dosen Pembimbing I

Jambi, Juli 2022

Dosen Pembimbing II

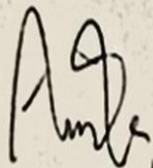


(Ahmadi, SE, MM)



(Fadil Iskandar, SE, MM)

Ketua Program Studi Manajemen



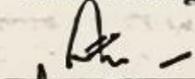
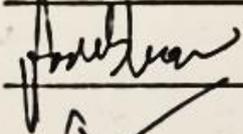
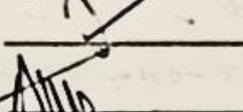
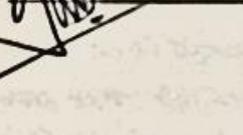
(Anisah, SE, MM)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini dipertahankan tim penguji ujian komperhensif dan ujian skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **8 Agustus 2022**
Jam : **10.00 – 12.00 Wib**
Tempat : **Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

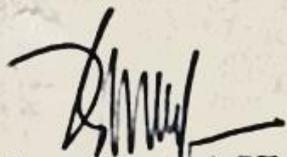
PANITIA PENGUJI

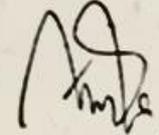
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Hj. Atikah, S.E., M.M.	
Sekretaris	: Fadil Iskandar, S.E., M.M	
Penguji Utama	: Amalia Paramita Sari, SE,M. Msi	
Anggota	: Ahmadi, SE, MM	

Disahkan Oleh :

**Dekas Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program Studi
Manajemen**


Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M, Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE.MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhajir
Nim : 1500861201425
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Ahmadi, SE, MM/ Fadil Iskandar, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Ahmad Muhajir

ABSTRACT

Ahmad Muhajir/ 1500861201425/ **Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Effect of Cash Turnover, Inventory Turnover and Receivables Turnover on Net Profit in the Retail Industry Listed on the IDX for the 2017-2021 Period/ 1st Advisor Ahmadi, SE,MM /2nd Advisor Fadil Iskandar, SE, MM.**

The purpose of this study is to determine and analyze the influence of variables of cash turnover, receivables turnover, inventory turnover, receivables turnover and debt to equity ratio (DER) on net profit simultaneously in the retail industry listed on the IDX for the 2017-2021 period

The Data used in this research is the annual financial statements such as the balance sheet and the profit and loss in the retail industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2021. The data source in this research is the official website of the Indonesian Stock exchange. This research used a multiple linear regression analysis tool used to figure out the direction of the relationship between the independent variable of the dependent variable. Then, to answer the purpose of this research is used the F-test and t-test and coefficient determination.

Today's Retail business provides opportunities and opportunities that are quite open to develop. Some of the factors that influence it include housing is always less than the needs of people's houses, mortgage interest rates are relatively low and tend to be unstable. The opening of this opportunity is certainly an opportunity to attract foreign and domestic investors to invest.

Regression result of $Y = 4,598 - 0,659 X_1 - 1,808 X_2 + 0,856 X_3 + e$ cash turnover and receivables turnover will decrease net profit, while inventory turnover can increase operating profit. the variables of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover of 28.3%, while the remaining 71.7% were described or influenced by other variables that were not studied.

Cash turnover, receivables turnover and inventory turnover affect net profit because the calculated F value is more than 28.3%, while the remaining 71.7% is explained or influenced by other variables that are not studied. Cash turnover affects net profit, receivables turnover and inventory turnover have no effect on net profit.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Perputaran Persediaan, Perputaran piutang Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Laba Bersih Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Ahmadi, SE, MM dan Bapak Fadil Iskandar, SE, MM, selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Terimakasih

Jambi, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Masalah.	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1.1 Manajemen	10
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	12
2.1.1.3. Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.4. Neraca.....	15
2.1.1.5. Laporan Laba/Rugi.....	17
2.1.1.6. Laporan Arus Kas.....	18
2.1.1.7. Laporan Perubahan Modal.	18
2.1.1.8. Rasio Keuangan.....	19
2.1.1.9. Rasio Lancar	21
2.1.1.10. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	22
2.1.1.11. DAR.....	23
2.1.1.12. DER	24
2.1.1.13. Perputaran Piutang.....	25
2.1.1.14. Laba Bersih.....	25
2.1.2. Kerangka Pemikiran.	27
2.1.3. Hipotesis Penelitian.	28

	Halaman
2.1. Metode Penelitian.....	29
2.2.1. Jenis dan Sumber Data.....	29
2.2.2. Metode Pengumpulan Data.....	29
2.2.3. Teknik Analisis Data.....	30
2.2.4. Alat Analisis.....	30
2.2.5. Operasional Variabel.....	36
BAB III: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	38
3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan.....	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	55
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.2. Uji Analisis Regresi.....	58
4.1.3. Uji Hipotesis.....	60
4.1.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	63
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu memaksimalkan laba. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan persediaan, total aktiva, maupun modal kerja. Jumlah laba ini sering dibandingkan dengan kondisi keuangan dan suatu kegiatan lainnya.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba adalah dengan meningkatkan penjualan persediaan, sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan laba bersih.

Perusahaan juga memerlukan sejumlah aktiva untuk menghasilkan volume penjualan yang ingin dicapai, yang harus dioperasikan secara efisien. Untuk mengukur pendayagunaan aktiva usaha dalam menghasilkan penjualan dapat dinilai dari perputaran aktiva. Dengan jumlah total aktiva tertentu, diharapkan dapat meningkatkan penjualan yang akhirnya dapat mempercepat perputaran aktiva. Perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis. Perusahaan sebaiknya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan, menjual beberapa asset atau kombinasi keduanya.

Selain aktiva, modal kerja diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya karena modal kerja memiliki kepentingan terhadap tinggi rendahnya laba perusahaan. Perputaran piutang mencerminkan panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk berputarnya suatu unit modal kerja. Dengan menganalisis perputaran piutang perusahaan, maka akan diketahui berapa lama sebuah perusahaan dapat mengembalikan kas dimana perputaran piutang dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran piutang yang pendek berarti bahwa tingkat perputaran piutang semakin cepat. Perputaran piutang diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan.

Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena manfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter tersebut adalah laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Bisnis Retail saat ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain pengadaaan rumah selalu kurang dibanding kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk menarik para investor asing maupun domestik untuk berinvestasi. Fenomena yang berkembang pada saat ini menggambarkan bahwa sektor Retail merupakan sektor bisnis yang cukup berkembang. Hal ini terbukti dengan adanya krisis yang menjadi beban benua

Eropa dan benua Amerika yang tidak berimbas pada perkembangan bisnis Retail di Indonesia.

Fenomena pada bisnis Retail Indonesia sekarang adalah pembangunan superblok. Meski harus mengeluarkan investasi lebih besar dibandingkan dengan membangun perumahan biasa. Langkah pengembangan itu karena kawasan terpadu memang memiliki daya tarik lebih tinggi dibandingkan dengan perumahan biasa. Pertumbuhan sektor Retail akan menjadi stimulan bagi perekonomian nasional. Karena pertumbuhan sektor Retail terkait erat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Jika kondisi sektor Retail mengalami keterpurukan maka dikhawatirkan pasar Retail akan mengalami kerugian besar dan perekonomian Indonesia akan jatuh, dan sulit sekali untuk membangun kembali sektor Retail yang lebih stabil.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian untuk tahun 2017-2021. Penulis tertarik meneliti tentang sub sektor karena Industri Retail merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan modal kerja yang cukup besar, disamping itu sektor Retail merupakan salah satu objek untuk menilai suatu negara dalam keadaan maju atau terpuruk. Berikut ini merupakan analisis data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran kas pada Industri Retail yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Satuan Kali)

Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
RALS	1.06	0.94	0.87	1.30	0.53	0.94
AMRT	2.50	4.44	9.70	18.04	12.58	9.45
RANC	3.01	3.23	9.72	2.70	2.19	4.17
HERO	0.34	0.70	0.69	0.61	0.50	0.56
MPPA	1.13	1.09	1.10	0.92	1.08	1.06
LPPF	0.62	0.73	0.52	0.18	0.46	0.50
Total	11.48	13.52	24.95	26.03	18.72	18.94
Perkembangan (%)	-	17,77	84,54	4,32	(28,08)	19,63

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan perputaran persediaan pada Industri Retail yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 19,63%. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 26,03 kali dan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 11,48 kali. Berikut ini perkembangan perputaran aktiva pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021:

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang pada Industri Retail yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Satuan Kali)

Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
RALS	0.19	0.17	0.17	0.22	0.09	0.16
AMRT	0.25	0.14	0.12	0.07	0.04	0.12
RANC	0.49	0.43	0.39	0.36	0.33	0.40
HERO	0.20	0.23	0.22	0.19	0.14	0.19
MPPA	0.20	0.21	0.19	0.16	0.17	0.18
LPPF	0.41	0.37	0.26	0.12	0.19	0.27
Total	2.22	2.17	1.93	2.15	1.64	2.06
Perkembangan (%)	-	(2,25)	(11,05)	11,39	(23,72)	(5,12)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perkembangan perputaran persediaan pada Industri Retail yang menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar - 5,12%. Perputaran persediaan tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,22 kali dan perputaran persediaan terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,64 kali. Berikut ini perkembangan perputaran persediaan pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021:

Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran Persediaan pada Industri Retail yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2017-2021
(Dalam Satuan Kali)

Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
RALS	0.30	0.28	0.26	0.35	0.15	0.26
AMRT	0.39	0.24	0.20	0.12	0.07	0.20
RANC	0.56	0.49	0.44	0.41	0.39	0.45
HERO	0.47	0.54	0.43	0.33	0.24	0.40
MPPA	0.41	0.46	0.45	0.34	0.37	0.40
LPPF	0.67	0.56	0.34	0.19	0.23	0.39
Total	4.35	3.96	3.41	2.98	2.24	3.38
Perkembangan (%)	-	(8,96)	(13,88)	(12,60)	(24,83)	(15,06)

Sumber: Bursa Efek Indonesia(BEI), 2022.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan perputaran persediaan pada Industri Retail yang menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar - 15,06%. Perputaran persediaan tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,35 kali dan perputaran persediaan terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 2,24 kali. Berikut ini perkembangan laba bersih pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021:

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
RALS	2.631.576	2.547.410	2.476.077	5.062.396	1.553.966	2.854.285
AMRT	565.645	304.996	313.514	123.146	71.927	275.846
RANC	17.183	11.832	12.288	7.568	11.688	12.108
HERO	(191.406)	(1.250.189)	(28.216)	(1.214.602)	(963.526)	94.877
MPPA	(1.234)	(898)	(553)	(405)	(338)	401.377
LPPF	1.907.000	1.097.300	1.366.900	(9873.700)	912.900	534.108
Total	8.232.006	8.763.737	7.745.914	9.547.923	5.234.641	7.904.844
Perkembangan (%)	-	6,45	(11,61)	23,25	(45,17)	(5,41)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat perkembangan laba bersih pada Industri Retail yang menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -5,41%. Laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 9.547.923 dan laba bersih terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.234.641.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut penulis berpikir bahwa ternyata begitu penting meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap laba bersih perusahaan yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penentuan perhitungan rasio keuangan, apalagi sampel perusahaan yang diambil adalah perusahaan yang bergerak dibidang property dan real estate yang sekarang menjadi bisnis yang menggiurkan serta pasar yang cukup luas sehingga penulis tertarik untuk membuat judul mengenai **“Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Laba bersih pada Industri retail yang terdaftar di BEI. Periode 2017-2021”**

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap Laba bersih secara simultan pada Industri retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap Laba bersih secara parsial pada Industri retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap Laba bersih secara simultan pada Industri retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap Laba bersih secara parsial pada Industri retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dengan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penulis mendapatkan wawasan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan selama proses penulisan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut

b. Bagi perusahaan

Memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi perusahaan untuk meneruskan dan memperbaiki laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha untuk mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Effendi (2014:15).

Menurut Handoko dalam Effendi (2014:4) pengertian manajemen yang di kemukakannya hampir sama dengan yang di kemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan di mana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan (*goal*) organisasi.

Selanjutnya menurut Robbins dalam Effendi (2014:4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar di sesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang di lakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen menurut Terry yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2001:3), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Riyanto (2001:4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktiva yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Menurut Sartono (2001:6), manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun efisien.

Menurut Martono dan Harjito (2008:4), manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan memperoleh dana (*raising of fund*), menggunakan dana (*allocation of fund*), dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian manajemen keuangan di atas, maka dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenan

dengan upaya untuk memperoleh dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Sedangkan fungsi manajemen keuangan menurut Martono dan Harjito (2008:3) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ada. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal optimum. Karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Manajer keuangan bersama manajer-manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi terhadap asset-aset yang ada. Pengalokasian dana digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:7) laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau masa yang akan datang dalam suatu masa periode tertentu. Menurut Munawir (2007:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menurut Riyanto (2000:327) adalah ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi – laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Disisi lain Farid dan Siswanto (2010:10) mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi keungan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu pada perusahaan tersebut, yang meliputi, neraca laporan laba rugi.

2.1.1.4. Neraca

Menurut Munawir (2007:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva , hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Kasmir (2008:363) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Rahardjo (2001:52), neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Menurut Amin (2009:113), neraca adalah suatu laporan keuangan yang memuat aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal atau harta kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Menurut Munawir (2002, hal.13) Neraca terdiri dari tiga bagian utama sebagai berikut:

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi mamfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu: Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau dijual dalam periode paling lama satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, penghasilan yang masih harus diterima, dan persekot atau biaya yang dibayar dimuka. Aktiva tidak lancar atau aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva tetap dibagi dua yaitu aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud. Yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud yaitu tanah, mesin, bangunan, peralatan, kendaraan, akumulasi penyusutan dan lainnya. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud yaitu *goodwill*, hak cipta, lisensi, merek dagang. Menurut Munawir (2007:14) pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak patent.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar sedangkan hutang jangka panjang yaitu hutang obligasi, hutang hipotek, dan pinjaman jangka panjang.

3. Modal (Ekuitas)

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, dan cadangan laba. Bentuk neraca yang ada pada perusahaan-perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai.

2.1.1.5. Laporan Laba/Rugi

Menurut Kasmir (2008:58) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan, jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan laporan keuangan yang

memperlihatkan pendapatan, beban, laba bersih perusahaan. Laporan laba rugi memperlihatkan seberapa besar keuntungan perusahaan.

Menurut Hery (2015: 34) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi, dapat diketahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Lewat laporan laba-ruugi, kreditur mempertimbangan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi.

2.1.1.6. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2008:9) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi menurut Fahmi (2013:23). Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan dan menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di perusahaan, yaitu arus dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi.

2.1.1.7. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2008:68) laporan perubahan modal merupakan laporan yang jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian

laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Sedangkan menurut Munawir (2010:5) adalah menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal adalah jumlah modal yang dimiliki perusahaan tersebut menunjukkan sumber dan penggunaan dana pada periode tertentu. Didalam laporan perubahan modal terdapat beberapa komponen diantaranya :

1. Modal awal
2. Rugi laba
3. Prive
4. Modal akhir

2.1.1.8. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Munawir (2010:64) merupakan suatu hubungan perbandingan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa, rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Riyanto (2010:329) yaitu pengertian ratio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "*arimatical term*" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data. Sedangkan menurut Kasmir (2009:104) rasio keuangan adalah kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Pembagian rasio keuangan menurut Kasmir (2013:110) terdiri dari enam kelompok rasio :

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio *Likuiditas* terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan (*Cash Turn Over*), dan *Inventory to Net Working Capital*.

2. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *Solvabilitas* terdiri dari: *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.

3. Rasio *Aktivitas*

Rasio *aktivitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio *Aktivitas* terdiri dari: *Receivable Turnover*, *Days of Receivable*,

Inventory Turnover, Fixed assets Turnover, Total Assets Turnover dan Assets Turnover.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio *profitabilitas* terdiri dari : *Profit Margin on Sales, Return on Investment, Return on Equity*, dan laba per lembar saham.

5. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan terdiri dari : pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan, dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.1.9. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio menurut Bambang Riyanto (2001:26), bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesugupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya. Menurut

Agnes Sawir (2003:8), bahwa current rasio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Munawir (2007:72), bahwa current rasio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

2.1.1.10. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan (*Cash Turn Over*)

Tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:95) Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan

jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan (*cash turnover*).

Menurut Haley (2005:42) bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dalam satu periode dapat dihitung. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:122).

2.1.1.11. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dan menurut Harahap (2010:304) menyatakan rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva.

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat

solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.1.12. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Kasmir (2014 : 157). Secara matematis menurut Horne dan Wachowicz (2009:186), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total shareholder's equity. Rumusan untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut Kasmir (2014:158) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

2.1.1.13. Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2011: 182).

Menurut Munawir (2004: 80) ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Dari hasil penilaian, apabila perputaran piutang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelbihan modal kerja. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.1.14. Laba Bersih

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor. Setiap perusahaan dalam menjalankan

usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan terdapat dalam laporan laba rugi. Suatu perusahaan di katakan berhasil apabila dengan kegiatan operasionalnya memperoleh laba.

Menurut kasmir (2011:302) “laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”. Oleh karena itu akun-akun pendapatan dan beban dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Akun-akun dikelompokkan sehingga menghasilkan :

- a. Laba kotor, yaitu merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dikurangi dengan HPP (Harga Pokok Penjualan).
- b. Laba usaha, yaitu merupakan selisih antara laba kotor dengan beban operasi (beban penjualan dan beban administrasi & umum).
- c. Laba sebelum pajak adalah hasil pengurangan atau penambahan laba usaha dengan beban dan pendapatan lain-lain, pos luar biasa dengan pengaruh kumulatif perubahan prinsip akuntansi.
- d. Laba bersih adalah laba yang diterima perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Menurut kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak. Menurut Henry Simamora (2013: 83) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

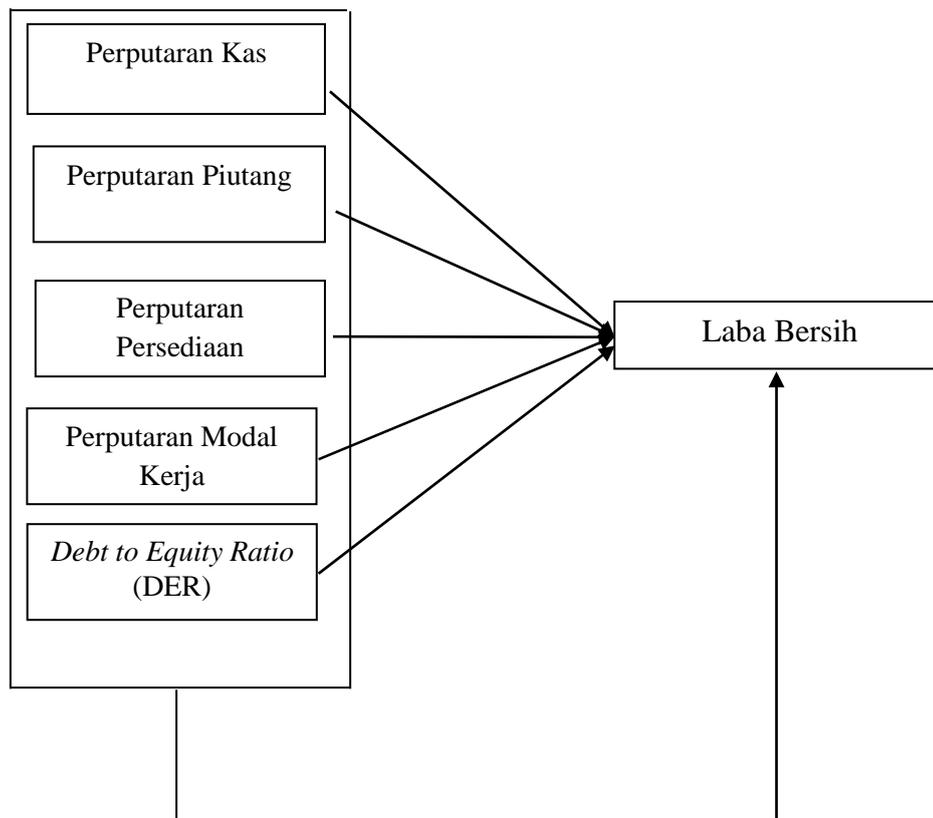
Laba bersih adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba bersih yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Rumus untuk mencari laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2.1.2. Kerangka Pemikiran

Penulis berpikir bahwa langkah awal yang harus ditempuh adalah mencari data mengenai laporan keuangan serta laba bersih perusahaan property yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian mengolah data yang telah di dapat yang berupa laporan keuangan dan laba bersih menjadi objek penelitian. Setelah itu menghitung rasio keuangan yang dijadikan sebagai variabel bebas serta laba bersih sebagai variabel terikatnya. Setelah itu barulah dilakukan pengujian model regresi serta pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan baik. Sampai pada akhirnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-F secara simultan, uji-t untuk pengujian parsial, dan koefisien Determinasi.

berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Berikut ini bentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.3. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh secara signifikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara simultan pada Industri retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Diduga ada pengaruh secara signifikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara parsial pada Industri retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 86) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada penelitian ini media perantara yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada Industri retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

b. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014: 91) sumber data merupakan media dalam menemukan data. Dalam penelitian ini media yang digunakan dalam mencari data keuangan tahunan pada Industri retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 adalah website resmi bursa efek Indonesia yaitu dari www.idx.co.id.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data sekunder adalah Riset Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang didasarkan pada teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data yang diperlukan untuk penelitian diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang dibutuhkan dapat juga diambil dari internet sebagai salah satu media riset kepustakaan.

2.2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Deskriptif kualitatif

Menurut Sugiyono (2014: 9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

b. Metode deskriptif kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014: 8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat-filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2.4. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014: 277) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Laba bersih
- a = Konstan
- b = koefisien regresi
- X_1 = perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan
- X_2 = perputaran piutang
- X_3 = perputaran persediaan
- X_4 = perputaran piutang
- X_5 = *debt to equity ratio* (DER)

Karena satuan antar variabel berbeda yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* (DER) dalam satuan kali sedangkan laba bersih dalam satuan rupiah, maka data harus ditransformasikan terlebih dahulu sebelum diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan logaritma (Log) sehingga data akan menjadi lebih berpola normal dan persamaannya akan menjadi seperti berikut ini

$$\text{Log } Y = a + \text{Log}_1 X_1 + \text{Log}_2 X_2 + \text{Log}_3 X_3 + \text{Log}_4 X_4 + \text{Log}_5 X_5 + e$$

2. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka

harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Menurut Umar (2013: 77) ada empat jenis pengujian uji asumsi klasik, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditentukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi

dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 1,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai *tolerance* <0,1 dan nilai VIF >1,0, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

c. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dilakukan dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi autokorelasi maka perlu diupayakan tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Waston* (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 2.2
Dasar Pengambil Keputusan Autokorelasi

<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Menurut Sugiyono (2014: 67) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Statistik

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2014: 257) Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *analysis of varians* (ANOVA). Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2$ diduga variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2$ diduga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1), df_2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2014: 250) untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y, maka digunakan uji statistik t. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistic* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2$ diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

$H_a : b_1 \neq b_2$ diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

$t_{hitung} = \text{Koefisien Regresi/Standar Deviasi}$

d) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

2.2.5. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala

pengukurannya (Umar, 2013: 168). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
Perputaran Kas (X ₁)	kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$	Kali	Ratio
Perputaran Piutang (X ₂)	kecepatan pengembalian piutang pada perusahaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Kali	Ratio
Perputaran Persediaan (X ₃)	kecepatan persediaan yang telah ditanamkan didalam modal kerja	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Kali	Ratio
Perputaran piutang (X ₄)	menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	Kali	Ratio
Laba Bersih (Y)	Yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap (Soemarso, 2009: 227)	Laba Bersih	Rp	Ratio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudia disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor pertambangan (*Mining*)
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)

5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor property dan *real estate* (*Property and real estate*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*finance*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*)

Adapun visi dan misi bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

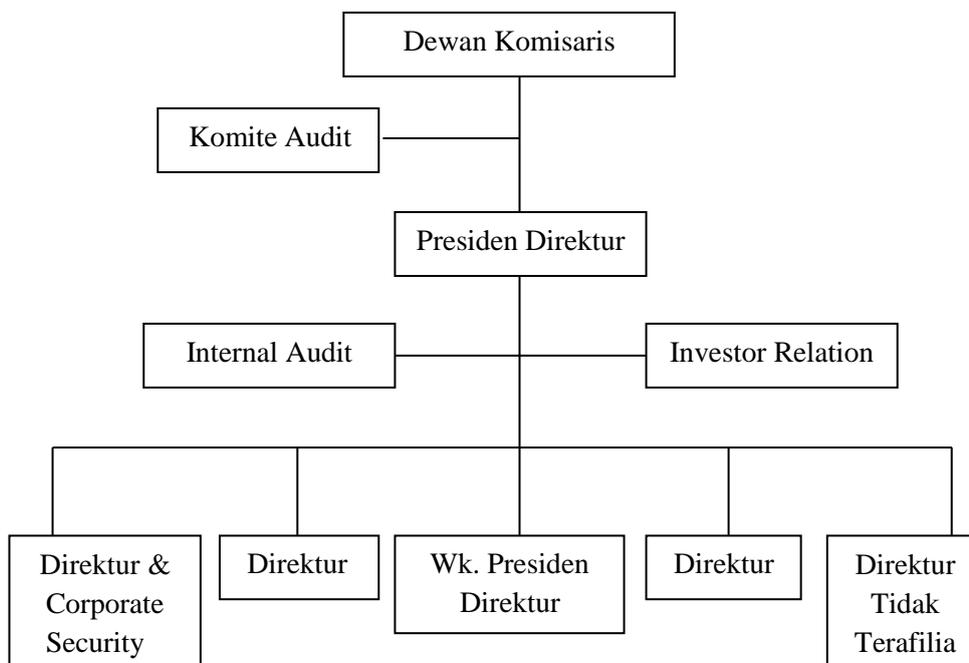
3.2.1. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Ramayana Lestari Sentosa Tbk ([RALS](#)) didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Ramayana Lestari Sentosa Tbk berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ramayana Lestari Sentosa Tbk (30-Apr-2022) adalah PT Ramayana Makmur Sentosa (induk usaha terakhir) (55,88%) dan Saham Dibeli Kembali (Saham Treasury) (11,33%). Penerima Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dari Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu Bapak Paulus Tumewu.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (Department Store dan Supermarket). Saat ini, jumlah gerai serba ada yang dioperasikan oleh RALS sebanyak 104 gerai yang terdiri dari Ramayana (99 gerai), Robinson (3 gerai) dan Cahaya (2 gerai), yang tersebar di wilayah Indonesia. Pada tanggal 26 Juni 1996, RALS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RALS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1996.

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk



Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional

lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran keadaan manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

3.2.2. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau yang sering di kenal dengan Alfamart merupakan penyedia barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau, tempat berbelanja yang nyaman, serta lokasi yang mudah dijangkau. Artikel Profil Perusahaan Alfamart ini akan membahas lebih terkait tentang sahamnya.

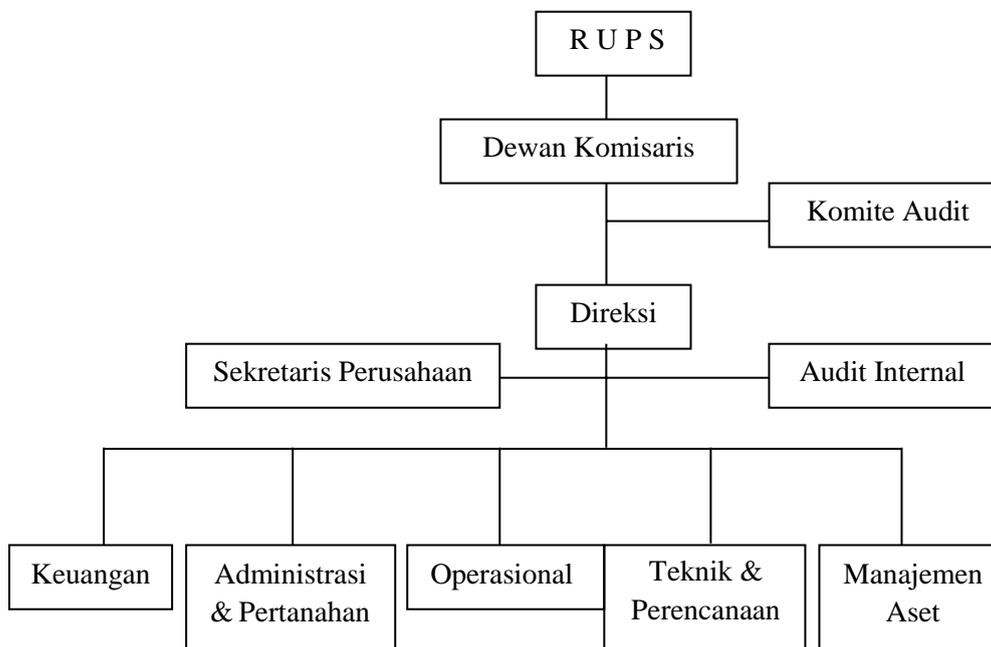
Didukung lebih dari 121.000 karyawan menjadikan Alfamart sebagai salah satu pembuka lapangan kerja terbesar di Indonesia. Sebagai “Toko Komunitas”, Alfamart senantiasa berupaya memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar melalui program Tanggung jawab Sosial Perusahaan yang berkesinambungan. Melalui payung program Alfamart Sahabat Indonesia dengan 6 pilar kegiatan Alfamart Sport, Clean & Green, Smart, SME’s, Vaganza, dan Care. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk berupaya untuk memberikan nilai tambah dalam berbagai aspek masyarakat. Alfamart juga mengembangkan Corporate Caused Promotion sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dengan melibatkan partisipasi konsumen melalui donasi untuk mengembangkan program-program terpilih.

Saat ini Alfamart merupakan salah satu gerai ritel terdepan di Indonesia, melayani lebih dari 4,5 juta pelanggan setiap harinya di lebih dari 14.300 gerai dan 32 gudang yang tersebar di Indonesia.

Pada 15 Januari 2009, saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk ini mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan total 343.180.000 saham, dengan nilai nominal Rp 10 per saham dan harga penawaran Rp395 per saham. Website Alfamart bisa dilihat disini Alfamart Dilihat dari kepemilikan sahamnya di KSEI per Februari 2022 saham AMRT yang dapat dibeli oleh publik saat ini dominan dipegang oleh jenis investor domestik sebesar 68%

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.3. PT. Supra Boga Lestari Tbk

PT Supra Boga Lestari Tbk, selanjutnya disebut Perusahaan, didirikan pada tanggal 28 Mei 1997 dan bergerak di bidang perdagangan ritel modern. Nama Perusahaan tidak berubah hingga saat ini. Pada tahun 1998, Perusahaan

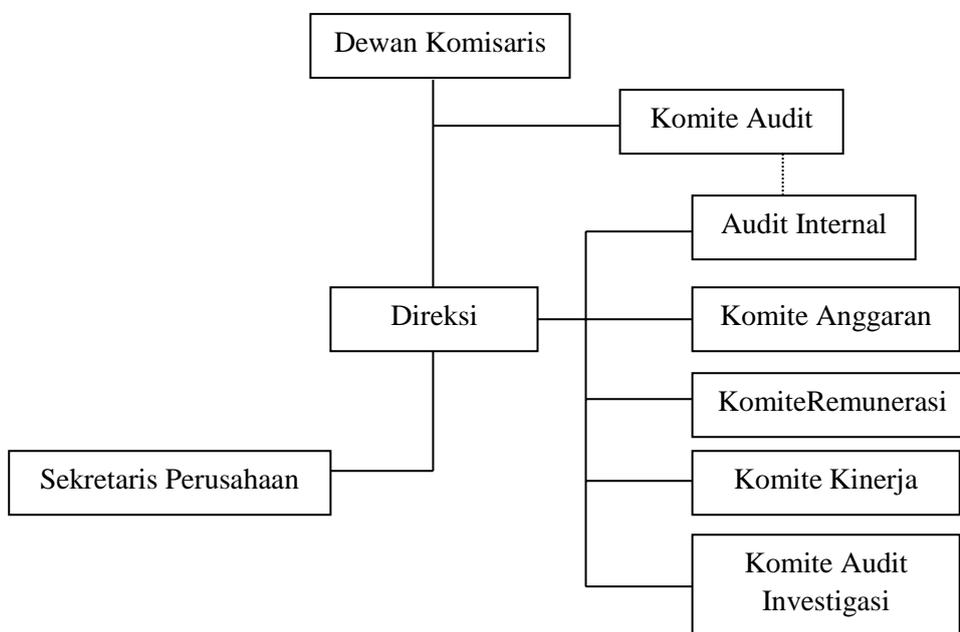
mengawali usaha ritel modern nya dengan membuka supermarket pertama dengan nama “Ranch Market”, yang merupakan lisensi waralaba dari Ranch Market USA. Selanjutnya Perusahaan melakukan penyesuaian konsep supermarket Ranch Market agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan kelas atas dan menengah atas di Indonesia, sehingga toko-toko Ranch Market yang dibuka setelahnya adalah sudah dengan konsep yang Perusahaan yakini sudah sesuai dengan visi dan misi Perusahaan.

Pada tahun 2007, Perusahaan mengembangkan konsep supermarket baru yang ditujukan untuk pasar pelanggan kelas menengah dan menengah keatas dengan membuat brand baru yaitu, “Farmers Market”. Supermarket Farmers Market memiliki area yang lebih luas dan produk-produk lokal yang lebih bervariasi. Perusahaan melakukan perjanjian pemutusan lisensi (termination agreement) dengan Ranch Market USA pada tahun 2010. Selanjutnya Perusahaan melakukan perjanjian untuk memperoleh ijin penggunaan merk Ranch Market di Indonesia dan terpisah dengan Ranch Market USA.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 312.897.500 saham di Bursa Efek Indonesia. Aksi korporasi ini telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Seluruh Pemegang Saham No. 15 yang dibuat dihadapan Fathiaah Helmi, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-03125.AH.01.02.Tahun 2012.

Pada awal 2020, Perusahaan telah mengoperasikan 48 toko, yang terdiri dari 16 Ranch Markets, 29 Farmers Markets, 1 The Gourmet by Ranch Market dan 2 Day2Day oleh Farmers Market, yang berlokasi di beberapa kota di Jakarta, Jabodetabek, Surabaya, Malang, Balikpapan, Samarinda, Pekanbaru, Ambon, Dumai & Palembang.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Supra Boga Lestari Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

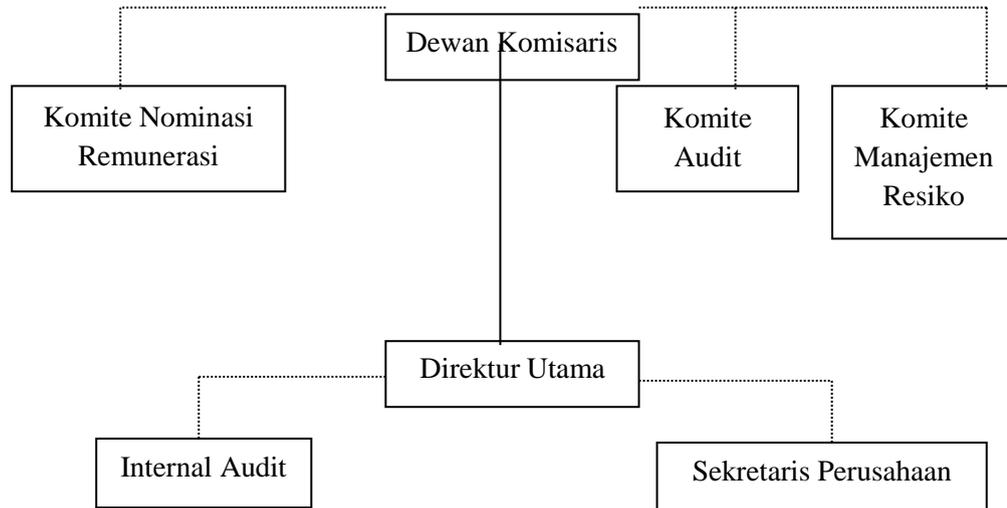
Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

3.2.4. PT. Hero Supermarket Tbk

PT Hero Supermarket Tbk merupakan perusahaan pelopor ritel modern di Indonesia yang pertama kali didirikan oleh almarhum Muhammad Saleh Kurnia di Jl. Falatehan, Jakarta pada tahun 1971. Seiring berjalannya waktu, HERO Group tumbuh dan berkembang dalam membangun jaringan bisnisnya serta berinovasi dalam rangka memenuhi kebutuhan serta pola konsumsi masyarakat. Perseroan saat ini mengoperasikan empat unit bisnis, yaitu Hero Supermarket, Guardian dan IKEA. Selain berfokus dalam pengembangan bentuk bisnis yang dijalankan, HERO Group juga mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam mengembangkan dan mengawasi jalannya usaha. Oleh sebab itu itu, pada tahun 1989 Perseroan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "HERO".

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja .

5. Direktur Utama

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.5. PT. Matahari Putra Prima Tbk

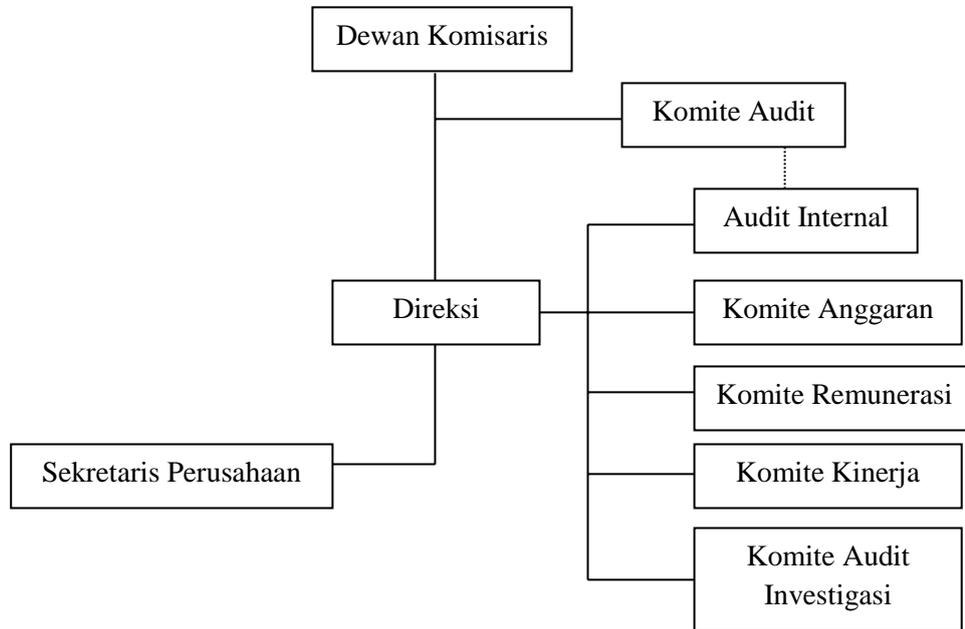
Matahari Putra Prima Tbk ([MPPA](#)) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Matahari Putra Prima Tbk berlokasi di Hypermart Cyberpark Karawaci, Upper Ground Floor (Lantai UG), Jl. Sultan Falatehan, Lippo Karawaci Utara, Tangerang, Banten 15138 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Putra Prima Tbk (30-Apr-2022), yaitu: [Multipolar Tbk \(MLPL\)](#) (39,23%), BNYM Re Consilium Frontier Equity Fund Lp-2039926916 (7,48%) dan [GoTo Gojek Tokopedia Tbk \(GOTO\)](#) (5,98%).

Induk Usaha langsung Matahari Putra Prima Tbk adalah [Multipolar Tbk \(MLPL\)](#), yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Sedangkan Induk Usaha Terakhir Perusahaan adalah PT Inti Anugerah Pratama yang dimiliki oleh Keluarga Riady. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MPPA adalah perdagangan besar dan eceran, real estat, dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis. Kegiatan usaha utama yang sedang dijalankan MPPA berupa jaringan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam barang seperti barang kebutuhan sehari-hari dan barang elektronik.

Saat ini (31/12/2021), MPPA total mengoperasikan 200 jaringan toko swalayan (gerai) yang terdiri dari Hypermart (101 gerai), Foodmart Supermarket (12 gerai), Primo Supermarket (7 gerai), Hyfresh Supermarket (11 gerai), Boston Health & Beauty (55 gerai), FMX (13 gerai) dan SmartClub (1 gerai) yang berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Pada tanggal 29 Nopember 1992, MPPA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8.700.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 1992.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Matahari Putra Prima Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekretaris Perusahaan

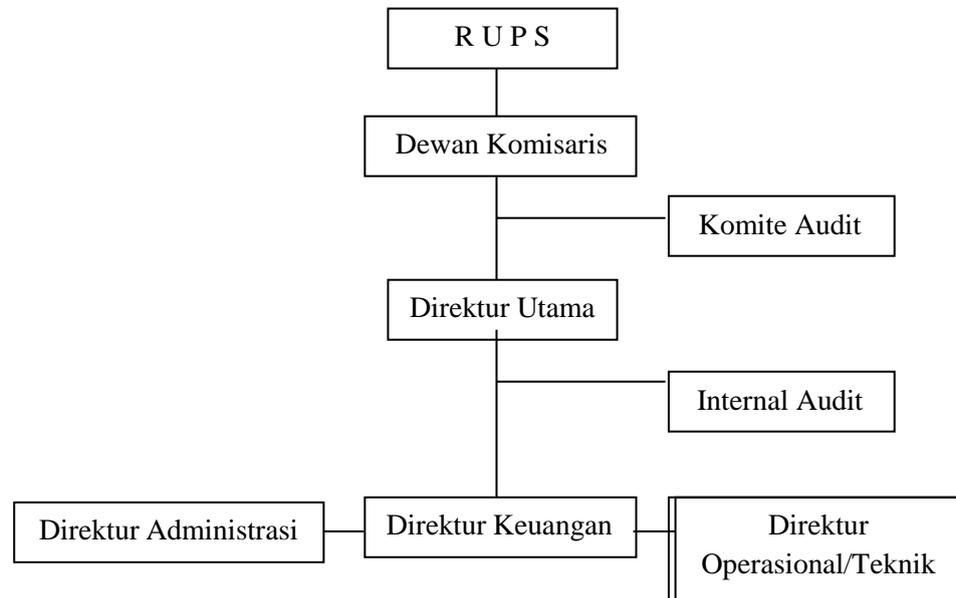
Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

3.2.6. PT. Matahari Departement Store Tbk

Matahari Department Store Tbk ([LPPF](#)) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat Matahari Department Store Tbk terletak di Menara Matahari Lantai 12, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Village, Tangerang 15811 – Indonesia. Matahari Department Store Tbk ([LPPF](#)) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat Matahari Department Store Tbk terletak di Menara Matahari Lantai 12, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Village, Tangerang 15811 – Indonesia.

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. Matahari Departement Store Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat laya atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba Bersih
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,3647
	Std. Deviation	,77030
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,095
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil kolmogorov-smirnov mempunyai signifikansi karena nilai Asymp sig $0,200 > 0,05$ artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kas	,822	1,216
	Piutang	,160	6,258
	Persediaan	,148	6,754

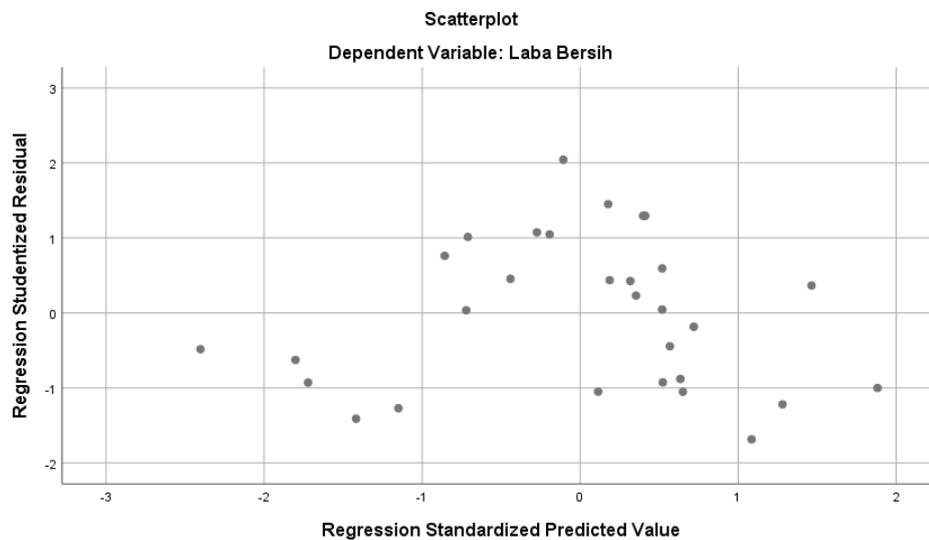
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak $< 0,1$, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

Gambar 4.1
Grafik *Scatterplot*



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,656

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Kas, Piutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 0,656. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Menurut Sunyoto (2013) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai *dw* diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$.

4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4,598	,419		10,963	,000
	Kas	-,659	,290	-,417	-2,275	,031
	Piutang	-1,808	1,344	-,559	-1,345	,190
	Persediaan	,856	1,544	,239	,554	,584

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,598 - 0,659 X_1 - 1,808 X_2 + 0,856 X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 4,598 menunjukkan bahwa jika variabel *perputaran kas*, *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* tidak mengalami perubahan, maka laba bersih meningkat sebesar 4,598.
2. Variabel *perputaran kas* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,659. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *perputaran kas* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan laba bersih sebesar 65,9%.
3. Variabel *perputaran piutang* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,808. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini

berarti bahwa setiap kenaikan *perputaran piutang* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan laba bersih sebesar 180,8%.

4. Variabel *perputaran persediaan* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,856. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *perputaran persediaan* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 85,6%.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel *perputaran kas*, *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* secara bersama-sama terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,863	3	1,621	3,414	,032 ^b
	Residual	12,344	26	,475		
	Total	17,208	29			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Persediaan, Kas, Piutang

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1 \text{ atau } 30-3-1 = 20)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang

diperoleh yaitu sebesar 2,96. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,414 dengan nilai sig sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,414 > 2,96$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,032 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *perputaran kas*, *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus ($n-k-1$ atau $30-3-1 = 20$) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil t tabel yaitu sebesar 2,055 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,598	,419		10,963	,000
	Kas	-,659	,290	-,417	-2,275	,031
	Piutang	-1,808	1,344	-,559	-1,345	,190
	Persediaan	,856	1,544	,239	,554	,584

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh *Perputaran kas* Terhadap laba bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,275 dengan nilai sig sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($-2,275 > 2,055$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,031 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Perputaran kas* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Pengaruh *Perputaran piutang* Terhadap Laba bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,345 dengan nilai sig sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($-1,345 < 2,055$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,190 < 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Perputaran piutang* tidak berpengaruh terhadap laba bersih

c. Pengaruh *Perputaran persediaan* Terhadap laba bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,554 dengan nilai sig sebesar 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($0,554 < 2,055$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,584 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Perputaran persediaan* tidak berpengaruh terhadap laba bersih

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,656

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Kas, Piutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,283 atau (28,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase *perputaran kas*, *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* terhadap laba bersih sebesar 28,3%. Dengan kata lain variabel laba bersih dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *perputaran kas*, *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai F hitung lebih sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. *Perputaran kas* berpengaruh terhadap laba bersih, *perputaran piutang dan perputaran persediaan* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai *perputaran persediaan* pada perusahaan, karena dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,856.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap laba bersih karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, (2015). **Analisis Regresi**. Edisi kedua. BPFE : Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed (2006). **Teori Akuntansi, Diterjemahkan Oleh Marwata dkk**. Salemba Empat: Jakarta
- Budi, Rahardjo. (2001). **Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Effendi, Usman. (2014). **Asas Manajemen**. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Fahmi, Irham .(2014). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Alfabeta : Bandung.
- Hanafi, Mahmud M. Dan Abdul Halim. (2007). **Analisa Laporan Keuangan**. UUP YKPN : Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. (2009). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Salemba Empat: Yogyakarta
- Hery, (2015). **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan**. Edisi Pertama, Jakarta
- _____. (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S. (2007). **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty : Yogyakarta.
- Nina Sufiana. (2013). **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**. Jurnal Ekonomi, Vol. 2 No.4.
- Redaktur Wau. (2017). **Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih**. Journal of Business Studies Vol.2 No.1.
- Riyanto, Bambang. (2001). **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**, BPFE: Yogyakarta
- Salvatore, (2006). **Managerial Economics in a Global Economy 4 Edition**, Harcourt College Publishers
- Sugiyono, (2012), **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta Bandung

Sutrisno, (2008).**Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. BPFE :
Yogyakarta

Suad, Husnan. (2001). **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**.
Yogyakarta

Tandelilin, Edaurdus. (2010). **Manajemen Investasi dan Portofolio**. Edisi
Pertama, Kanisius : Yogyakarta

Tunggal, Amin Widjaja. (2009). **Intisari Akuntansi**. Yudistira: Jakarta.

Umar, Husein. (2013). **Desain Penelitian**. PT. RajaGrafindo: Jakarta

Utari, Dewi Dkk. (2014).**Manajemen Keuangan**. Mitra Wacana Media : Jakarta.